



SINEMATOGRAFI : PENGANTAR

Tri Nugroho Adi, M.Si.
Program Studi Ilmu Komunikasi
sinaukomunikasi@gmail.com
sinaukomunikasi.wordpress.com

DEFINISI

- Sinematografi merupakan kata serapan dari kata dalam bahasa Inggris *Cinematography*. Kata *Cinematography* sendiri berasal dari bahasa Latin 'kinema' yang berarti 'gambar'.
- Sinematografi kini merupakan ilmu terapan yang membahas tentang teknik menangkap gambar dan sekaligus menggabung-gabungkan gambar tersebut sehingga menjadi rangkaian gambar yang memiliki kemampuan menyampaikan ide dan cerita.
- Teknik penggabungan gambar ini disebut dengan montase. Bila penggabungan gambar tersebut secara asal dan sembarangan, tentu tidak dapat menyampaikan ide atau cerita, tentu tidak dapat disebut sebagai karya sinematografi.

Definisi Film Menurut UU 8/1992

-karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan/atau lainnya.

- Sebuah film adalah tampilan gambar-gambar dan adegan bergerak yang disusun untuk menyajikan sebuah cerita pada penonton (Montgomery, 2005:342).
- Film merupakan penjelmaan terpadu antara berbagai unsur yakni sastra, teater, seni rupa, dengan teknologi canggih dan modern serta sarana publikasi (Baksin, 2003:3).

- ◎ Film menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak, dan kajian teknis, seperti apa yang dikatakan oleh Doug William (dalam; Arifianto, 2006:19), “*Film also proven to be an especially illuminating vehicle for understanding the frequently paradoxical complexities of the intermingling of space and time, environments and technologies, selves and things, that have come to be such features of our times.*”

- Film terbukti sebagai sebuah kendaraan utama yang memberikan pencerahan dalam memahami kompleksitas paradoks dari pembauran ruang dan waktu, lingkungan, teknologi juga kepribadian individu maupun hal-hal lain yang ada untuk mejadi fitur pada kehidupan masa kini.

- Sejalan dengan perkembangan media penyimpan dalam bidang sinematografi, maka pengertian film telah bergeser. Sebuah film cerita dapat diproduksi tanpa menggunakan selluloid (media film).
- Bahkan saat ini sudah semakin sedikit film yang menggunakan media selluloid pada tahap pengambilan gambar. Pada tahap pasca produksi gambar yang telah diedit dari media analog maupun digital dapat disimpan pada media yang fleksibel. Hasil akhir karya sinematografi dapat disimpan pada media selluloid, analog maupun digital.
- Perkembangan teknologi media penyimpan ini telah mengubah pengertian film dari istilah yang mengacu pada bahan, ke istilah yang mengacu pada bentuk karya seniaudio-visual.

Keunggulan film sebagai media komunikasi massa menurut M. Alwi Dahlan (1981:142), adalah:

- Sifat informasi

Film memberikan keunggulan dalam menyajikan informasi yang lebih matang secara utuh. Pesan-pesan didalamnya tidak terputus-putus, namun memberikan pemecahan suatu permasalahan dengan tuntas.

- ⦿ Kemampuan distorsi

Sebagai media informasi, film dibatasi oleh ruang dan waktu tertentu. Untuk mengatasinya media ini menggunakan “distorsi” dalam proses konstruksinya, baik di tingkat fotografi ataupun perpaduan gambar dengan tujuan untuk memungkinkan seseorang untuk menciptakan atau mengubah informasi yang ditangkap.

- Situasi komunikasi

Film membawakan situasi komunikasi yang khas yang menambah intensitas khalayak. Film dapat menimbulkan keterlibatan yang seolah-olah sangat intim dengan memberikan gambar wajah atau bagian badan yang sangat dekat.

- Kredibilitas

Situasi komunikasi film dan keterlibatan emosional penonton dapat menambah kredibilitas pada suatu produk film. Karena penyajian disertai oleh perangkat kehidupan (pranata sosial), manusia dan perbuatannya, hubungan antar tokoh dan sebagainya yang mendukung narasi, umumnya penonton dengan mudah mempercayai keadaan yang digambarkan walaupun terkadang tidak logis atau tidak berdasar kenyataan.

Film menurut sifatnya

- 1) Film cerita, yaitu jenis film yang mengandung suatu cerita yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dengan bintang film yang tenar.
- 2) Film berita, yaitu film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, tentu saja film yang disajikan kepada publik tersebut harus mengandung nilai berita.

- ③ 3) Film dokumenter, yaitu film mengenai fakta atau peristiwa yang terjadi apa adanya. Film ini dibuat dengan pemikiran dan perencanaan yang matang.
- ④ 4) Film kartun ,gagasan untuk menciptakan film kartun timbul dari para pelukis. Dengan ditemukannya sinematografi, menimbulkan gagasan pada mereka untuk menghidupkan gambar-gambar yang mereka lukis.

Film di dunia disajikan dengan beberapa tipe, dalam buku *Films in Business and Industry* (Gipson, 1947: 21) dijabarkan tipe-tipe film, yaitu:

- *Hollywood Type – A picture in which direct dialogue, expensive sets, professional talent, and specially recorded music are combined with dramatic action to give considerable sugar-coating to a film with a message.* (Tipe Hollywood – film dengan dialog langsung, set mahal, bakat yang profesional, dan musik rekaman dikombinasikan dengan aksi drama untuk memberikan gambaran hidup ke film dengan muatan pesan).

- *Narration Type – The majority of all nontheatrical films are of the narration or voice over picture type. After the picture has been taken and edited, the narration is made by reading the script with underlying music and sound effects in synchronization with the picture.* (Tipe Narasi – umumnya dari seluruh film non-teater adalah penceritaan narasi atau suara di atas gambar. Setelah gambar diambil dan diedit, maka narasi dibuat dengan pembacaan naskah dan peletakan musik dan sound effects sebagai sinkronisasi gambar).

- *To the Hollywood type but simpler in construction with a few people and few locations. A personalized talk by an executive is often used. (Tipe Dialog Langsung – film orang yang saling berbicara. Memiliki kesamaan dengan tipe Hollywood tapi lebih sederhana dipengkonstruksian dengan jumlah orang dan lokasi yang lebih sedikit).*

- *Newsreel Type* – A special narration film that, in its treatment of voice and picture, is similar to the weekly theatrical newsreel. These films are often used in a reportorial type of production, trying the work of industry in with national happening. (Tipe Wartaberita – film yang menggunakan narasi khusus, menggunakan suara dan gambar, sama dengan dengan wartaberita mingguan. Film ini sering digunakan jenis pelaporan produksi, kerja industri yang sedang terjadi.

- *Cartoon Type – Animated figures, often in full color. (Tipe Kartun – gambar animasi menggunakan banyak warna).*

- *Model and Puppet Type – Similar in many respect to the cartoon type, but less frequently used. (Tipe Model dan Boneka – sama dengan tipe kartun tapi jarang digunakan)*

GENRE

Menurut Baksin, pesan-pesan komunikasi film juga dikelompokkan dalam proses pembuatan dan penyampainnya, yang biasa disebut dengan genre.

Dalam sebuah genre film terdapat suatu unsur-unsur yang disebut *repertoire of elements* (Branston and Stafford, dalam; Neale, 2000), unsur-unsur tersebut meliputi:

- *Themes*, yakni ide pokok atau gagasan yang menjiwai seluruh cerita.
- *Style*, adalah cara penyajian seperti camera angles, editing, lighting, warna dan elemen-elemen teknis lainnya
- *Setting*, seperti lokasi, periode waktu dll

- *Narrative* atau alur cerita-bagaimana cerita disajikan
- *Iconography*, berupa representasi simbolis
- *Characters*,
- *Props*, yakni properti yang digunakan dalam film